

Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Kelas Daring tentang Studi Kasus pada Platform Ruangguru di Indonesia

Atria Windi Syarifah*¹, I'anatul Khofifah², Farizka Aziza Ramadhani³, Muhammad Fahda Mahasin⁴, Ahmad Ma'arijul Amri⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Rossi Galih Kesuma⁷, Wulan Tri Puji Utami⁸

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸Kebijakan Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

¹atriawindisyarifah@students.unnes.ac.id, ²ianatulkhofifah25@students.unnes.ac.id

³farizkaramadhani068@students.unnes.ac.id, ⁴fah071104@students.unnes.ac.id

⁵maarijulamri@students.unnes.ac.id, ⁶aseppyu@mail.unnes.ac.id

⁷rossigk@mail.unnes.ac.id, ⁸wulantpu@uny.ac.id

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi penulis : atriawindisyarifah@students.unnes.ac.id*

Abstract. *Speech acts are communication activities that occur when someone delivers a speech to an interlocutor in a certain context and situation. Understanding the context and situation is very important to understand the intent of the speech. However, misunderstandings can occur, especially in indirect communication through digital media, such as YouTube channels. This study focuses on illocutionary speech acts that appear in 5 dare learning videos on the Ruangguru platform. Illocutionary speech acts contain the intent and function of speech, with various variations. The purpose of this study is to analyze the intent of speech in various illocutionary speech acts contained in the video. This study uses theoretical and methodological methods, with a qualitative descriptive approach. Data were collected by watching videos and recording illocutionary speech which was then analyzed. The results of the study showed five types of illocutionary speech acts: (1) assertive, (2) commissive, (3) directive, (4) expressive, and (5) declarative. These findings provide an understanding of the intent of the utterances spoken, so that the speaker's message can be understood well by the interlocutor.*

Keywords: *Illocutionary speech acts, pragmatics, learning videos, online learning, Ruangguru.*

Abstrak. Tindak tutur merupakan kegiatan komunikasi yang terjadi ketika seseorang menyampaikan tuturan kepada lawan tutur dalam konteks dan situasi tertentu. Pemahaman terhadap konteks dan situasi sangat penting untuk memahami maksud ujaran. Namun, kesalahpahaman bisa terjadi, terutama dalam komunikasi tidak langsung melalui media digital, seperti kanal YouTube. Penelitian ini fokus pada tindak tutur ilokusi yang muncul dalam 5 video pembelajaran daring di platform Ruangguru. Tindak tutur ilokusi mengandung maksud dan fungsi tuturan, dengan berbagai variasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis maksud ujaran dalam berbagai tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam video tersebut. Penelitian ini menggunakan metode teoritis dan metodologis, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara menyimak video dan mencatat tuturan ilokusi yang kemudian dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan adanya lima jenis tindak tutur ilokusi: (1) asertif, (2) komisif, (3) direktif, (4) ekspresif, dan (5) deklaratif. Temuan ini memberikan pemahaman tentang maksud dari ujaran yang diucapkan, agar pesan penutur dapat dipahami dengan baik oleh mitra tutur.

Kata Kunci: tindak tutur ilokusi, pragmatik, video pembelajaran, pembelajaran daring, Ruangguru.

1. PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan ide, gagasan, serta imajinasi. Menurut Pateda (2011:7) dalam Noermanzah (2019), Bahasa adalah kumpulan bunyi yang bersistem sebagai alat (instrumentalis) yang berfungsi sebagai pengganti individu dalam menyampaikan sesuatu kepada lawan tutur, yang pada akhirnya menghasilkan hubungan kerja sama antara penutur dan lawan tutur. Bahasa memungkinkan orang berinteraksi sosial dan

mengekspresikan pengetahuan, pikiran, perasaan, dan gagasan. Menurut Suwarna (2019) dalam Kumalasari dkk (2021), Bahasa dalam kehidupan manusia merupakan unsur utama yang sangat penting bagi komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang selalu bergantung pada interaksi dengan orang lain. Selain dalam kehidupan bermasyarakat, Bahasa juga memegang peranan penting dalam pendidikan.

Bahasa dan pendidikan merupakan dua unsur mendasar yang berkaitan dalam kegiatan belajar mengajar. Bahasa sangat penting dalam pembelajaran karena kegiatan ini pada dasarnya berfokus pada bagaimana mendorong siswa untuk belajar. Menurut Pertiwi dkk (2022) Bahasa membantu pembelajaran mencapai suatu titik sebagai kemampuan yang sudah ditetapkan. Sebagai orang yang menggunakan bahasa dalam berkomunikasi, beberapa komponen pembelajaran menempatkan manusia sebagai komponen utama, sedangkan komponen lain berfungsi sebagai pelengkap untuk mengekspresikan bahasa dalam komunikasi pembelajaran. Bahasa memungkinkan guru menyampaikan informasi dengan jelas sehingga siswa dapat memahami penjelasan yang diberikan. Tanpa bahasa, komunikasi dalam proses belajar mengajar tidak dapat terjadi dengan lancar dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Komunikasi yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar melibatkan berbagai tindak tutur yang masing-masing mempunyai fungsi, makna, dan tujuan tertentu. Perbedaan cara berbicara dalam kajian pragmatik disebut tindak tutur.

Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari makna atau maksud dari tuturan. Yule, (2006) dalam Arifiany dkk (2016) mengungkapkan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan diinterpretasikan oleh pendengar. Menurut Metri dkk (2016) Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari pengaruh konteks terhadap makna. Kajian dalam pragmatik mencakup prinsip kesantunan, presuposisi, implikatur, serta tindak tutur. Kajian pragmatik tindak tutur merupakan kajian yang melibatkan perilaku manusia dengan alat ucapannya (Andini dkk, 2022). Tindak tutur dalam ilmu pragmatik mencakup tiga aspek utama, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Tindak tutur adalah sebuah ujaran yang bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan penutur. Menurut Richard (1995) dalam Purba (2011), tindak tutur (dalam pengertian yang lebih terbatas saat ini) merupakan istilah yang merujuk pada penggunaan dasar dari situasi tutur, peristiwa tutur, atau tindakan tutur. Tindak tutur bertujuan untuk membuat lawan bicara melakukan apa yang dikatakan oleh penutur. Atau, lebih tepatnya, tindak tutur bertujuan untuk membuat lawan bicara bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan oleh penutur (Natasia dkk, 2023). Ketika kita berbicara, kita melakukan berbagai tindakan seperti melaporkan, membuat

pernyataan, bertanya, memberi peringatan, berjanji, menyetujui, menyesal, dan meminta maaf. Selain itu, tindak tutur juga bisa dianggap sebagai sesuatu yang kita lakukan saat berbicara. Dalam percakapan, kita melakukan tindakan seperti melaporkan, menyatakan, memperingatkan, berjanji, mengusulkan, menyarankan, mengkritik, dan meminta. Tindak tutur dapat diartikan sebagai unit terkecil dari kegiatan berbicara yang memiliki fungsi tertentu. Menurut (Natasia dkk, 2023) setiap tindak tutur memiliki fungsi yang dapat dilihat dari maksud atau tujuan yang disampaikan. Salah satu fungsi tindak tutur adalah menyampaikan maksud dan tujuan secara mengikat kepada lawan tuturnya.

Menurut Rahmat dkk (2023), tindak tutur yang dilakukan guru dan siswa dapat digunakan sebagai ukuran efektivitas komunikatif dalam pembelajaran. Indikator efektifitas komunikasi dalam pembelajaran adalah terjadinya komunikasi multi arah, yaitu komunikasi yang melibatkan siswa dengan guru, serta siswa dengan siswa lainnya. Austin dalam Kusumaningtyas dkk (2024), mengklasifikasikan tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu tindakan memberi tahu atau mengatakan sesuatu tentang sesuatu, atau tindakan percakapan, tindakan menyuruh lawan bicara melakukan sesuatu, atau tindakan percakapan, dan tindakan mempengaruhi. Seseorang untuk diajak bicara atau tindakan interaktif. Menurut George Yule (2006) dalam Oktapiana & Utomo (2021), tindak tutur ialah tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan yang akan mengandung tindak yang saling berhubungan. Salah satu aspek terpenting dalam kajian tindak tutur yaitu tindak ilokusi. Menurut Jahdiah dalam Faroh & Utomo (2020) tindak tutur ilokusi bukan hanya untuk mengungkapkan atau menyampaikan sesuatu, tetapi juga digunakan untuk melakukan suatu tindakan. Wijana (1996) dalam Rizza dkk (2022), ilokusi tindak tutur yang ada di dalamnya mencakup ukuran dan fungsi tuturan.

Tindak tutur ilokusi merupakan ujaran yang diungkapkan oleh seorang penutur untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menyatakan, meminta maaf, berjanji, memberi perintah, meminta, dan lain sebagainya (Urbaningrum dkk, 2022). Tindak tutur ini diartikan sebagai tindak tutur yang bersifat untuk menginformasikan dan melakukan sesuatu, menggunakan arti dan daya tuturan. Tindak tutur ilokusi merupakan bentuk ujaran yang melibatkan tindakan (Dwijayanti & Mujianto, 2021). Tarigan (2009: 42) dalam Anggraini (2020), berpendapat tindak tutur ilokusi diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu: berpendapat bahwa tindak tutur ilokusi diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu: (1) Tindak tutur asertif atau representatif, yakni tindak tutur yang menyangkut pernyataan -pernyataan tentang apa yang diyakini oleh penutur sebagai suatu hal atau tidak. (2) Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur di mana pembicara memerintahkan orang lain untuk melakukan suatu tugas tertentu. (3)

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang penuturnya berkomitmen akan melakukan suatu tindak tertentu di masa mendatang. (4) Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang mengungkapkan perasaan (emosi dan sikap) pembicara. Ungkapan seperti memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, menyanjung, termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif ini. (5) Tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur fasih yang keberhasilan pelaksanaannya akan menghasilkan kesesuaian yang baik antara isi kalimat dan kenyataan.

Sangat penting bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan membuat penjelasan guru mudah dipahami oleh siswa. Begitu pula dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 tentang standar Pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 berbunyi “Guru dan tenaga kependidikan mempunyai kewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan interaktif. Sedangkan Pasal 19 Ayat 19 Peraturan Pemerintah Nomor 19 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus dilaksanakan secara interaktif, merangsang, menarik, dan menantang, sehingga memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif untuk spontanitas, kreativitas, dan kemandirian. Pembelajaran yang menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang mampu menarik perhatian penuh siswa selama proses belajar, sehingga waktu yang mereka habiskan untuk fokus pada tugas (*time on task*) menjadi tinggi (Trinova, 2012). Hal ini disebabkan guru berperan sebagai pembimbing atau mentor yang membimbing keberhasilan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tuturan guru yang sering diucapkan selama pembelajaran biasanya komunikatif dan bertujuan untuk memberi tahu siswa dengan baik.

Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas tradisional, tetapi kini dapat dilakukan secara daring melalui berbagai platform pembelajaran berbasis teknologi. Kemajuan ini memudahkan akses pendidikan, meningkatkan efisiensi pembelajaran, dan memungkinkan interaksi antara guru dan siswa tanpa memperhatikan batasan ruang atau waktu. Di Indonesia, Ruangguru adalah salah satu platform pendidikan *online* terkemuka yang telah membantu jutaan siswa mengakses materi belajar, tips belajar, dan soal latihan secara digital. Platform ini memungkinkan interaksi langsung antara siswa dan guru melalui video, obrolan, dan fitur interaktif lainnya sepanjang kursus interaktif. Selain menyediakan materi akademik, Ruangguru juga menciptakan lingkungan sosial yang dinamis antara guru dan siswa. Dengan mengetahui bagaimana siswa merespons berbagai jenis informasi, guru dapat mengevaluasi pendekatan mereka dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Mewabahnya *covid-19* muncul dan berdampak pada dunia, seluruh aktivitas manusia terhenti termasuk aktivitas pendidikan di sekolah dasar dan perkuliahan (Hamidaturrohmah & Mulyani, 2020). Hal ini penting bagi pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif, agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, menganalisis aktivitas komunikasi non-verbal dalam pembelajaran *online* di platform Ruangguru memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika komunikasi yang terjadi di kelas virtual. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, kita berharap dapat menemukan cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring dan memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Kajian ini relevan tidak hanya bagi kalangan akademisi, namun juga bagi kalangan akademisi yang ingin meningkatkan efektivitas pembelajaran daring di dunia digital. Dengan meningkatnya pemahaman komunikasi di kelas *online*, diharapkan akan semakin banyak interaksi antara guru dan siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran. Media belajar Ruangguru memungkinkan guru menyampaikan pelajaran ke siswa. Melalui situs Ruangguru, interaksi antara guru dan siswa sering terjadi melalui forum teks, video, dan *chat*.

Setiap bentuk komunikasi mempunyai kekuatan dan kelemahannya masing-masing. Misalnya, video mungkin menyampaikan informasi dengan lebih efektif, namun terbatasnya jumlah interaksi langsung berarti lebih sedikit kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan atau memperjelas pemahaman. Dalam hal ini analisis kegiatan komunikasi nonverbal dapat memahami bagaimana siswa memahami dan menyikapi apa yang disampaikan guru. Selain itu, konteks sosial dan budaya juga berperan penting dalam transfer pengetahuan. Dengan perbedaan Bahasa dan budaya, interaksi di kelas virtual hendaknya memperhatikan norma dan nilai masyarakat (Puspitasari, 2019). Dalam video pembelajaran, setiap tuturan yang digunakan guru untuk menyampaikan materi mengandung peristiwa tindak tutur yang berbeda-beda yang memiliki arti dan peran. Tuturan direktif, ekspresif, asertif, komisif, dan deklaratif adalah contoh dari adanya peristiwa tindak tutur tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tindak tutur ilokusi apa yang biasa diucapkan oleh guru dalam video pembelajaran bimbingan belajar daring Ruangguru. Penelitian ini juga membahas peristiwa, peran, dan makna dari ucapan guru ketika mereka mengajarkan materi kepada siswa.

Menganalisis tindak tutur ilokusi dalam kelas daring penting dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika komunikasi antara guru dan siswa. Analisis ini akan membantu untuk memahami perbedaan jenis tindak tutur. Istilah-istilah ini digunakan dalam kursus *online* di Ruangguru. Komunikasi yang efektif di kelas *online* tidak hanya bergantung pada komunikasi informasi tetapi juga pada bagaimana siswa menerima dan

menafsirkan informasi tersebut. Penggunaan tindak tutur linguistik yang dilakukan guru dapat mempengaruhi keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Oleh karena itu, penelitian ini akan berkonsentrasi pada penemuan dan analisis berbagai jenis tindak tutur linguistik yang digunakan oleh guru selama pembelajaran *online* yang disediakan oleh platform Ruangguru.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menganalisis mengenai tindak tutur ilokusi, di antaranya Amrina Rosyada dkk (2024) yang membahas tindak tutur ilokusi pada video pembelajaran pidato Bahasa Indonesia dalam kanal Youtube “Literasi Untuk Indonesia”. Kemudian Nur Jihan Iklimah dkk (2024) yang membahas tentang tindak tutur ilokusi dalam video cerita rakyat pada kanal Youtube “dongeng kita”. Lalu Devi & Utomo (2021) yang membahas tentang tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli di pasar tradisional Bandarjo Ungaran dalam kajian pragmatik dan juga Ellitan (2009) yang mengkaji mengenai tindak tutur ilokusi dalam drama monolog tentang “Pendidikan” oleh M. Ibnu Yantoni serta penelitian yang dilakukan oleh Zahra Oktiaawalia dkk (2022) yang membahas mengenai tindak tutur ilokusi dalam film *Mariposa* karya Alim Sudio. Berdasarkan penelitian sebelumnya, ada kesamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan dari penelitian ini terlihat dari fokus yang sama, yaitu mempelajari tindak tutur ilokusi. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah objek kajian yang digunakan.

Salah satu cara untuk memastikan bahwa ucapan dalam video-video itu berhasil mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan mengimplementasikan solusi yang tepat dengan menganalisis tindak tutur di setiap video pembelajaran pada platform Ruangguru. Analisis ini akan memberikan wawasan mengenai bagaimana tindak tutur ilokusi memengaruhi interaksi antara siswa dan guru dalam konteks pendidikan daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menjelaskan jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam video pembelajaran daring di platform Ruangguru. Penelitian ini juga kami harapkan dapat memberikan referensi landasan teori komunikasi dalam pendidikan, khususnya dengan memahami bagaimana teknologi mempengaruhi proses komunikasi antara guru dan siswa yang dilahirkan. Hal tersebut diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna bagi semua pihak yang terlibat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yakni metodologis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan teoritis menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan metodologis merupakan suatu proses yang digunakan dalam menghasilkan data

penelitian (Fitriana, 2023) (dalam Setiyani dkk, 2024). Pendekatan yang dikenal sebagai pendekatan teoritis adalah pendekatan yang menggunakan teori-teori sebagai landasan berpikir untuk mengkaji masalah penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif.

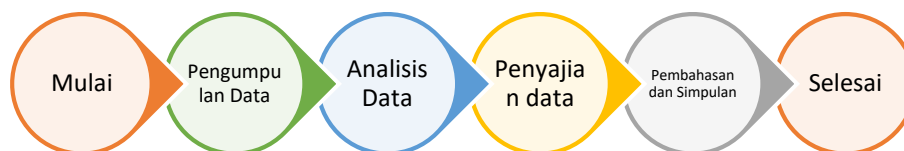
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan metodologis. Metode deskriptif kualitatif dijalankan dengan menggambarkan data yang dikumpulkan selama penelitian (Situmorang dkk, 2022). Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik suatu objek atau fenomena dengan menyajikan berbagai informasi dalam deskripsi yang merinci (Nugraheni dkk, 2024). Sedangkan menurut Fitriana (2023) dalam Setiyani dkk (2024) pendekatan metodologis merupakan suatu proses ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Pendekatan teoritis yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Menurut Wijana (1992: 2) dalam Yuniarti (2014) pragmatik adalah bidang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa dari luar dan bagaimana satuan bahasa digunakan dalam komunikasi. Oleh karena itu, dalam pragmatik makna yang dipelajari adalah makna yang terkait dengan konteksnya, atau maksud penutur. Jadi, penelitian ini menerapkan pendekatan pragmatik untuk menganalisis dengan cara menganalisis tindak tutur pada kelas daring dalam channel youtube “Ruangguru”. Keterangan data yang dikumpulkan yakni tuturan tindak tutur ilokusi dalam kelas daring.

Selanjutnya dalam penelitian ini, proses pengambilan data dilakukan dalam tiga tahap, yakni (1) mengumpulkan data, (2) menganalisis data, dan (3) menyajikan data. Langkah pertama, peneliti dapat memeriksa hasil data dengan teliti, hati-hati serta melakukannya berulang kali untuk memastikan kebenaran dan kemantapan informasi. Teknik pengumpulan data tersebut menggunakan metode teknik simak bebas libat cakap (SLBC) dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik yang hanya dapat berperan untuk mengamati penggunaan bahasa untuk informannya (Mahsun, 2005: 91) (dalam Aisy dkk, 2022). Maksudnya yaitu peneliti tidak ikut dalam percakapan, dan hanya berperan sebagai pengamat. Oleh karena itu, teknik SBLC merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati penggunaan bahasa tanpa langsung ada percakapan, hanya sebagai pengamat terhadap data yang sudah terbentuk dalam penggunaan bahasa serta kebahasaan yang digunakan (Rosyada dkk, 2024). Sedangkan, teknik catat adalah teknik lanjutan dari teknik SBLC yang diterapkan dalam metode simak dengan cara mencatat data yang akan dipakai dalam penelitian.

Langkah kedua yaitu analisis data. Dalam proses analisis data peneliti menggunakan metode padan dan metode agih. Metode agih adalah metode yang menganalisis data yang berasal dari alat penenturnya yakni unsur bahasa itu sendiri. Sementara itu, menurut Sudaryono dalam Zafiera dkk (2024) metode padan adalah metode kajian bahasa penentu yang alatnya ada di luar bahasa yang sedang diteliti. Metode padan juga sama dengan membandingkan tuturan yang sedang dikaji dengan tuturan yang dikaji sebelumnya atau dengan menggunakan penelitian sebelumnya (Kandam dkk, 2024). Dalam penelitian ini teknik padan yang digunakan yaitu padan pragmatik. Padan pragmatik menggunakan penutur sebagai penetapnya, dan metode agih menggunakan bahasa sebagai penentu dalam prosesnya.

Langkah terakhir yaitu proses penyajian data. Pada penelitian ini proses penyajian data menggunakan metode formal dan informal. Peneliti akan menyajikan data formal yang ditandai dengan simbol atau tanda, dan hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk tabel menggunakan struktur sistematis dan teroganisir. Penelitian ini menggunakan simbol yang berfungsi untuk mengutip informasi yang ditemukan dengan menggunakan kosakata dalam sehari-hari dan hubungan antara kaidah data dalam penelitian. Dengan demikian peneliti ini dapat dianggap sebagai penyaji data secara informal (Muhammad, 2014) (dalam Us'ariasih dkk, 2024).

Penggambaran proses penelitian dapat dilihat dalam gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Alir Metodologi Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam video pembelajaran kelas daring pada platform Ruangguru ditemukan beberapa jenis tindak tutur ilokusi. Tindak ilokusi adalah suatu tuturan yang dibuat oleh pembicara untuk mencapai tujuan yang diinginkan, bentuknya bisa berupa tindakan menyatakan, permintaan maaf, berjanji, memerintah, meminta, dan lain sebagainya (Urbaningrum dkk, 2022). Sedangkan menurut Wijana (1996) dalam Rahmasari & Utomo (2021) Tindak tutur ilokusi adalah ujaran yang tidak hanya sekedar menyampaikan atau memberikan informasi, tetapi juga berfungsi untuk melakukan suatu tindakan, asalkan situasi tuturnya diperhatikan secara seksama. Bersumber dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang tujuannya tidak

hanya untuk menyampaikan informasi tetapi juga untuk melakukan suatu tindakan. Tabel berikut menunjukkan jumlah bentuk tindak tutur dan fungsi relasinya.

Tabel 1. Jenis, fungsi dan jumlah dari tindak tutur ilokusi

Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Fungsi	Jumlah
Asertif	Memberitahukan	13
	Menyatakan	9
	Menyimpulkan	7
Komisif	Berkomitmen	6
	Berjanji	5
Direktif	Mengajak	10
	Memerintah	5
Ekspresif	Kebahagiaan	7
	Mengeluh	2
	Meminta maaf	2
	Memberi apresiasi	6
	Keheranan	2
Deklaratif	Memberitahukan	7
Total		81

Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Tindak lokusi adalah komponen penting dalam studi tindak tutur. Ilokusi dibagi menjadi lima jenis, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Berdasarkan analisis data, jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh guru dalam video pembelajaran kelas daring pada platform Ruangguru dapat dilihat pada data berikut.

Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak tutur asertif digunakan untuk menggambarkan pernyataan dalam berbagai tindakan. Selain itu, tindak tutur asertif mengikat penutur pada kebenaran yang diungkapkannya (Meirisa dkk, 2017). Searle mengelompokkan jenis tindak tutur asertif menjadi dua belas jenis. Jenis tindak tutur yang termasuk dalam kategori asertif meliputi fungsi menyatakan (*stating*), fungsi menyarankan (*suggesting*), fungsi membual (*boasting*), fungsi mengeluh (*complaining*), fungsi membual (*boasting*), fungsi mengeluh (*complaining*), fungsi menuntut (*claiming*), fungsi melaporkan (*reporting*), fungsi menegaskan (*asserting*), fungsi menolak (*denying*), fungsi pengakuan (*confessing*), fungsi pemberitahuan (*notifying*), fungsi menyimpulkan (*concluding*), dan fungsi memprediksi (*predicting*). Berdasarkan analisis data, tindak tutur ilokusi asertif dalam penelitian ini dapat ditemukan pada data berikut.

- (1) “Naftalen memiliki titik didih dan titik leleh yang berturut turut adalah 218 °C dan 80 °C. **Data ini menunjukkan bahwa butuh suhu yang sangat tinggi untuk dapat memutuskan ikatan antar atom dalam senyawa naftalen.** Hal ini dikarenakan sifat ikatan dan gaya intramolekulnya yang sangat kuat”

Konteks:

Pada menit ke- 3:08 dalam video “Ruang belajar Kimia SMA X – Pendahuluan Gaya Antarmolekul” Tuturan tersebut muncul ketika guru menunjukkan data atau informasi tentang suhu yang dibutuhkan untuk memutuskan ikatan atom dalam senyawa naftalen.

Tuturan yang diucapkan oleh guru termasuk tindak tutur ilokusi **asertif memberitahukan**. Tuturan diatas termasuk kategori tindak ilokusi karena memiliki tujuan untuk memberitahukan kepada pemirsa bahwa butuh suhu yang sangat tinggi untuk dapat memutuskan ikatan antar atom dalam senyawa naftalen. Untuk meninjau tuturan diatas dapat dilakukan melalui beberapa aspek. Dalam konteks tuturan yang ada dalam video pembelajaran, guru menerangkan materi tentang gaya antarmolekul. Dari aspek fungsi, tuturan diatas berfungsi untuk mengungkapkan sesuatu, dengan adanya tanda penggunaan kata "bahwa", yang bermakna memberikan pernyataan tentang suatu hal. Ini sejalan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang menyebutkan "bahwa" merupakan kata penghubung yang digunakan untuk menyampaikan isi kalimat sebelumnya. Tindak tutur ini termasuk dalam jenis ilokusi asertif karena memiliki fungsi menyatakan. Analisis ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu oleh Ardini, Clareta Rosintya, Nabila, Rifda, Meliyana, Riska, Agustina, Ratri Nindya, Ihsanita, Nadya, Utomo, Asep Purwo Yudi, Darmawan, dan Ruly Indra pada tahun 2024, terdapat analisis yang berkenaan dengan tindak tutur asertif memberitahukan. Namun, ada satu pembeda dari kedua analisis tersebut, yakni objek analisisnya. Dalam analisis ini, kutipan data diambil dari video “Ruang belajar Kimia SMA X : Pendahuluan Gaya Antarmolekul” (Ardini dkk, 2024).

- (2) " Seorang ilmuwan asal skotlandia bernama Joseph Black memaparkan pengertian dari kalor sekaligus perbedaan antara suhu dan kalor. Suhu seperti yang kita ketahui sebelumnya, **suhu merupakan derajat panas atau dinginnya suatu benda yang diukur dengan termometer**. Sedangkan, kalor merupakan energi yang berpindah dari benda yang bersuhu lebih tinggi ke benda yang bersuhu lebih rendah. "

Konteks:

Kak Bila menjelaskan bahwa suhu memberikan informasi mengenai seberapa panas atau dinginnya suatu benda berdasarkan derajat yang diukur secara kuantitatif.

Tuturan yang disampaikan oleh Kak Hadi termasuk dalam salah satu tuturan jenis **asertif menyimpulkan**, Kak Hadi menyampaikan kepada penonton kesimpulannya mengenai Sejarah. Dapat dipastikan bersifat diakronik. Tindak tutur ini termasuk ke dalam fungsi menyimpulkan karena pernyataan yang disampaikan menjadi hasil dari pengolahan informasi yang sudah dipahami. Dalam video tersebut Kak Hadi menyimpulkan bahwa sejarah bersifat diakronik setelah menjelaskan alasan. Alasan yang mendukung simpulan tersebut, yaitu melihat peristiwa dalam urutan waktu dan memahami perkembangan peristiwa dari masa ke masa. Hal ini sejalan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menyimpulkan (merumuskan pendapat merangkum, dan sebagainya) berdasarkan apa yang tertulis dalam karangan. Analisis ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu oleh Urbaningrum, Tiara Triana, Leli Sari, dan Vita Ika pada tahun 2022, terdapat analisis yang berkenaan dengan tindak tutur asertif menyimpulkan. Namun, ada satu pembeda dari kedua analisis tersebut, yakni objek analisisnya. Dalam analisis ini, kutipan data diambil dari video "(Video Ruangguru) ruangbelajar Fisika VII SMP Definisi Kalor : bimbil online" (Urbaningrum dkk, 2022).

- (3) "Kalau berbicara soal pasar pastinya kita tahu ya teman-teman kalau, **pasar itu merupakan tempat untuk membeli barang apa saja yang kita butuhkan**. Jadi kita bisa mengartikan pasar sebagai tempat bertemunya antara penjual dengan pembeli untuk melakukan jual beli barang dan jasa."

Konteks:

Kak Billa menyatakan bahwa pasar merupakan tempat untuk membeli barang apa saja yang kita butuhkan.

Tuturan yang disampaikan oleh Kak Billa adalah salah satu contoh dari jenis tindak tutur **asertif menyatakan**. Kak Billa memberikan pernyataan tentang fungsi pasar penonton. Tuturan tersebut bersifat deskriptif karena memberikan gambaran luas tentang pasar. Pernyataan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi tentang konsep pasar, tindak tutur ini termasuk dalam fungsi menyatakan. Kak Billa mengatakan dalam kalimat tersebut bahwa pasar adalah tempat di mana kita dapat memenuhi semua kebutuhan kita. Analisis ini memiliki

persamaan dengan penelitian terdahulu oleh Urbaningrum, Tiara Triana, Leli Sari, dan Vita Ika pada tahun 2022, terdapat analisis yang berkenaan dengan tindak tutur aserif menyimpulkan. Namun, ada satu pembeda dari kedua analisis tersebut, yakni objek analisisnya. Dalam analisis ini, kutipan data diambil dari video “Video Ruangguru ruang belajar Fisika VII SMP Definisi Kalor: bimbel online” (Urbaningrum dkk, 2022).

Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Menurut Tarigan (2009:42) dalam Anggraini (2020), tindak tutur komisif merupakan kategori tuturan yang dipergunakan oleh penutur dalam berkomitmen menjalankan suatu tindakan di masa mendatang. Sedangkan menurut Kumalasari dkk (2021) tindak tutur komisif adalah tuturan yang mengaitkan tingkah laku penutur dengan apa yang dituturkan dalam mengungkapkan sesuatu. Contoh tindak tutur komisif meliputi ancaman, sumpah, janji, tawaran, dan lain sebagainya). Berdasarkan analisis data, tindak tutur ilokusi komisif dalam penelitian ini dapat ditemukan pada data berikut.

- (1) “Perasaan aku dapat *Student Of The Year* dengan waktu belajar panjang senang, karena usaha dan kegigihanku dalam belajar itu tidak sia-sia dan sangat memuaskan. **Cita-citaku ingin menjadi seorang penyanyi. Untuk mewujudkan hal itu, aku punya target ingin masuk jurusan musik di Universitas Medan.** Selain itu, aku juga mendapat beberapa prestasi non akademik yaitu menyanyi.”

Konteks:

Rendi berkomitmen pada dirinya sendiri dan orang lain mengenai cita-cita dan tujuan masa depannya.

Tuturan Rendi dalam kutipan di atas termasuk ke dalam kategori tindak tutur ilokusi **komisif berkomitmen**. Tuturan ini dapat dianalisis dari beberapa aspek. Dari aspek konteks, Rendi menyampaikan tuturan ketika dalam situasi di mana ia sedang berbicara mengenai cita-cita dan tujuan masa depannya, yaitu menjadi seorang penyanyi dan ingin masuk jurusan musik di Universitas Medan. Berdasarkan isi tuturan, Rendi mengungkapkan komitmennya kepada dirinya sendiri dan orang lain terkait cita-citanya dan langkah yang akan ia ambil untuk mencapainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berkomitmen berarti menyatakan janji atau ikatan untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini, Rendi tidak hanya menyampaikan keinginannya tetapi juga menunjukkan komitmen untuk mencapai tujuan

tersebut. Analisis ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu oleh Amanda Maudina Metri, Yesika Maya Ocktarani, Yunita Nugraheni pada tahun 2019, yang terdapat analisis mengenai tindak tutur komisif berjanji atau berkomitmen. Namun, ada satu pembeda dari kedua analisis tersebut, yakni objek analisisnya. Dalam analisis ini, kutipan data diambil dari video “Cari Ilmu dengan Banyak Cara Sampai Jadi Juara!: Cerita Juara Randi Ryan” (Metri dkk, 2019).

- (2) "Bahkan kalau kamu pernah rongen ternyata ronsen itu juga pakai gelombang elektromagnetik loh. Jadi, gelombang elektromagnetik sangat berperan penting dalam kehidupan kita sehari-hari ya. **Penjelasan lebih lanjut mengenai jenis gelombang elektromagnetik dan pemanfaatannya secara spesifik buat apa bakalan kita bahas di video berikutnya jadi sabar dulu.** Sekarang coba deh kamu jawab soal ini”

Konteks:

Guru tersebut secara tidak langsung berjanji untuk memberikan informasi lebih lanjut pada waktu yang akan datang. Ia mengucapkan janji terhadap audiens bahwa akan ada penjelasan lanjutan.

Tuturan guru dalam kutipan di atas termasuk ke dalam kategori tindak tutur ilokusi **komisif berjanji**. Tuturan ini muncul di bagian akhir video pembelajaran, di mana pembicara mengakhiri sesi dan berjanji untuk melanjutkannya di video berikutnya. Pembicara berjanji untuk memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai jenis gelombang elektromagnetik di waktu yang akan datang berdasarkan isi percakapan. Berjanji, menurut KBBI, berarti menyatakan kesediaan untuk melakukan sesuatu. Karena mengandung fungsi berjanji, tuturan ini termasuk dalam tindak tutur ilokusi komisif. Sebagai konsekuensi dari pernyataan tersebut, pembicara harus bertindak sesuai yang dijanjikan, yaitu memberikan penjelasan lebih lanjut di video berikutnya. Analisis ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu oleh Suci Fatakhul Rahma Putri, Laras Widi Anggraini, dan Asep Purwo Yudi Utomo pada tahun 2022, terdapat analisis yang berkenaan dengan tindak tutur komisif berjanji. Namun, ada satu pembeda dari kedua analisis tersebut, yakni objek analisisnya. Dalam analisis ini, kutipan data diambil dari video “Karakteristik Gelombang Elektromagnetik: Video Belajar 12 IPA Fisika” (Putri dkk, 2022).

Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur direktif adalah tuturan yang bertujuan agar lawan bicara melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur (Situmorang dkk, 2022). Menurut Frandika & Idawati (2020) jenis tindak tutur direktif berisi perintah atau ajakan dari penutur kepada lawan bicara untuk melakukan suatu tindakan. Secara pragmatis, tindak tutur direktif mencakup fungsi seperti mengajak, memerintah, memberi peringatan, mengajukan pertanyaan, menasehati, melarang, memohon, mendorong, mengizinkan, menyarankan, meminta, serta mengkomando. Berdasarkan analisis data, tindak tutur ilokusi komisif dalam penelitian ini dapat ditemukan pada data berikut.

- (1) " Aku itu orangnya nggak berambis di dunia pendidika, aku juga sefing bermain game online untuk mengisi kekosongan waktuku bahkan untuk belajar aku hanya mengandalkan materi catatan dari sekolah untuk belajar. **Aku menganggap belajar itu penting ketika nilaiku hanya stuck di 70-an saja dari situlah aku mulai berpikir untuk meningkatkan nilaiku dengan cara rajin belajar mengurangi bermain game online.** Aku tahu ruangguru itu dari acara-acara di TV. "

Konteks:

Pandangan belajar menurut Kelvin ini secara tidak langsung mengajak kita untuk merenungkan kembali hakikat pentingnya belajar.

Tuturan yang diucapkan oleh Kelvin tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi **direktif mengajak**. Berdasarkan konteks, pernyataan tersebut muncul saat Kelvin merenungkan pentingnya belajar setelah melihat nilai-nilainya yang tidak mengalami perkembangan. Ketika dia menyadari hal itu, Kelvin mulai berusaha meningkatkan nilainya dengan rajin belajar dan mengurangi bermain game online. Tuturan Kelvin mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama, yaitu untuk lebih mengutamakan belajar dari pada bermain *game online*. Kalimat "mengurangi bermain *game online*" menunjukkan ajakan kepada pendengar untuk mengurangi aktivitas yang tidak produktif sehingga mereka mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, ucapan tersebut termasuk jenis tindak tutur ilokusi direktif yang memiliki fungsi mengajak. Analisis ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu oleh Dinda Puspita Rini, Muhammad Farchan Muntaha, Sunaryo Sunaryo, Kholifatun Nisya, dan Mutia Basinu pada tahun 2024, di mana analisis perilaku perintah direktif dilakukan. Namun, ada satu pembeda dari kedua analisis tersebut, yakni objek

analisisnya. Dalam analisis ini, kutipan data diambil dari video “Karakteristik Gelombang Elektromagnetik: Video Belajar 12 IPA Fisika” (Rini dkk, 2024).

- (2) “Penjelasan lebih lanjut mengenai jenis gelombang elektromagnetik dan pemanfaatannya secara spesifik buat apa bakalan kita bahas di video berikutnya jadi sabar dulu. **Sekarang coba deh kamu jawab pertanyaan ini.** Manakah yang termasuk penerapan gelombang elektromagnetik? Jawabannya C. Kamu bisa mendengar radio karena ada sinyal yang dipancarkan.”

Konteks:

Tuturan tersebut bersifat mengarahkan pendengar untuk segera bertindak, yaitu menjawab pertanyaan. Pembicara memberikan instruksi langsung kepada audiens.

Tuturan diatas termasuk dalam tindak tutur ilokusi **direktif memerintah**. Tuturan ini muncul ketika guru ingin pendengar segera menjawab pertanyaan. Tuturan ini secara eksplisit meminta pendengar untuk menjawab pertanyaan. Tuturan ini memiliki fungsi memerintah karena ditandai dengan kata "coba deh", yang digunakan untuk mendorong pendengar untuk melakukan apa yang diminta, yaitu menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, tuturan ini mencakup jenis ucapan ilokusi yang memiliki fungsi memerintah. Analisis ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu oleh Dinda Puspita Rini, Muhammad Farchan Muntaha, Sunaryo Sunaryo, Kholifatun Nisya, dan Mutia Basinu pada tahun 2024, di mana analisis perilaku perintah direktif dilakukan. Namun, ada satu pembeda dari kedua analisis tersebut, yakni objek analisisnya. Dalam analisis ini, kutipan data diambil dari video “Karakteristik Gelombang Elektromagnetik: Video Belajar 12 IPA Fisika” (Rini dkk, 2024).

Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tuturan ekspresif merupakan salah satu jenis tindak tutur yang dilakukan penutur untuk menyampaikan penilaian atau evaluasi terhadap suatu topik yang dibicarakan (Prayoga dkk, 2021). Tindak tutur ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan, antara lain memuji, mengkritik atau memberi saran, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, berterima kasih, membujuk, atau meminta maaf (Rini dkk, 2024). Berdasarkan analisis data, tindak tutur ilokusi ekspresif dalam penelitian ini dapat ditemukan pada data berikut.

- (1) “Aku baru aja nerima *World Student Of The Year* sebagai murid dengan jam belajar paling Panjang. **Perasaan aku dapat *student of the year* dengan waktu belajar**

paling panjang, senang karena usaha dan kegigihanku dalam belajar itu tidak sia-sia dan sangat memuaskan. Cita-citaku ingin menjadi seorang penyanyi. Untuk mewujudkan hal itu, aku punya target ingin masuk jurusan musik di Universitas Medan”

Konteks:

Rendi mengekspresikan perasaannya dengan mengungkapkan kebahagiaan dan kepuasan atas pencapaiannya.

Tuturan ini termasuk kategori tindak tutur ilokusi **ekspresif kebahagiaan**, yang dapat ditinjau dari berbagai segi. Tuturan ini muncul dalam konteks ketika Rendi mengungkapkan perasaannya setelah dinobatkan sebagai *Student of the Year* dengan waktu belajar terpanjang. Tuturan Rendi tersebut mengandung ekspresi senang dan puas atas hasil kerja kerasnya untuk belajar. Rendi merasa bahwa kerja kerasnya telah membuahkan hasil yang dia inginkan. "Senangnya karena usaha dan kegigihanku dalam belajar itu tidak sia-sia dan sangat memuaskan" adalah fungsi dari tuturan tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, senang berarti merasa bahagia atau puas. Oleh karena itu, ucapan Rendi tersebut termasuk dalam kategori ucapan ilokusi ekspresif. Analisis ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu oleh JR, Vicno Triwira Dhika pada tahun 2023, terdapat analisis yang berkenaan dengan tindak tutur ekspresif kebahagiaan. Namun, ada satu pembeda dari kedua analisis tersebut, yakni objek analisisnya. Dalam analisis ini, kutipan data diambil dari video “Cari Ilmu dengan Banyak Cara Sampai Jadi Juara!: Cerita Juara Randi Ryan” (JR, 2023).

(2) “Jawabannya C. Kamu bisa mendengar radio karena ada sinyal yang dipancarkan. Nah sinyal itu termasuk gelombang elektromagnetik. **Selain itu, saat kamu manasin makanan pakai microwave sebenarnya ada gelombang yang dipancarin, nah gelombang itu juga termasuk ke dalam gelombang elektromagnetik.** Oke sekarang kita lanjut ke sifat-sifat gelombang elektromagnetik”

Konteks:

Kalimat ini mengekspresikan keheranan atau rasa kagum terhadap fakta bahwa banyak peralatan sehari-hari menggunakan gelombang elektromagnetik. Pembicara ingin membagikan perasaan takjubnya kepada pendengar.

Tuturan ini termasuk kategori tindak tutur **ekspresif keheranan**, yang dapat ditinjau dari berbagai segi. Tuturan ini muncul dalam konteks ketika pembicara menyatakan keheranannya terhadap fakta bahwa alat sehari-hari seperti *microwave* menggunakan gelombang elektromagnetik, yang mungkin tidak disadari oleh banyak orang. Tuturan ini mengandung pernyataan yang menunjukkan rasa kagum atau terkejut penutur akan kenyataan tersebut. Dalam konteks ini, pembicara secara eksplisit menyatakan keheranannya dengan mengatakan "pasti enngga nyangka". Penutur ingin menunjukkan rasa kagumnya atas penggunaan gelombang elektromagnetik dalam kehidupan sehari-hari, seperti *microwave*. Analisis ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu oleh Assidik, Gallant Karunia Vinansih, Shindy Tresna Kustanti, dan Erry Widyapada tahun 2023, terdapat analisis yang berkenaan dengan tindak tutur ekspresif keheranan. Namun, ada satu pembeda dari kedua analisis tersebut, yakni objek analisisnya. Dalam analisis ini, kutipan data diambil dari video "Karakteristik Gelombang Elektromagnetik: Video Belajar 12 IPA Fisika" (Assidik dkk, 2023).

- (3) "Kalau kamu udah jago proyeksinya harusnya kamu bisa dan boleh lanjut aja tapi kalau kamu penasaran gimana kalau kamu coba aja. **Maaf ya kamu harus update dulu aplikasinya**. Oke kita lanjut ya sekarang kita bahas proyeksi bidang ke bidang."
”

Konteks:

Tuturan tersebut muncul ketika seseorang mencoba menggunakan aplikasi namun, mereka tidak dapat membukanya karena aplikasi tersebut memerlukan pembaruan.

Tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur yang **ekspresif meminta maaf**. Tuturan ini muncul dalam konteks saat penutur ingin mengatakan kepada petutur bahwa mereka harus memperbarui aplikasi sebelum dapat menggunakannya. Penutur menyadari bahwa situasi ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan, karena pengguna seringkali tidak mengantisipasi situasi ini. Akibatnya, penutur menggunakan permintaan maaf untuk meredakan situasinya. Analisis ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu oleh Shelemo dan Asmamaw Alemayehu pada tahun 2023, terdapat analisis yang berkenaan dengan tindak tutur ekspresif meminta maaf. Namun, ada satu pembeda dari kedua analisis tersebut, yakni objek analisisnya. Dalam analisis ini, kutipan data diambil dari video "Proyeksi: ruangbelajar 12 IPS Matematika"(Shelemo, 2023).

- (4) “Kamu ngga usah bingung ya kalau bidang ruangnya itu bukan kubus tetap proyeksikan setiap titik ujung bidangnya dan harus tegak lurus. **Wah pada video ini kamu sudah belajar banyak hal ya**, yaitu kamu belajar proyeksi titik pada garis dan bidang.”

Konteks:

Tuturan tersebut muncul ketika penutur memberikan apresiasi kepada penonton karena telah mempelajari banyak hal dan mengikuti pembelajaran sampai akhir.

Tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur **ekspresif memberikan apresiasi**. Tuturan ini muncul saat penutur memberikan apresiasi kepada penonton karena telah mempelajari banyak hal dan mengikuti pembelajaran sampai akhir. Penutur dalam hal ini memuji atau memberikan apresiasi usaha penonton untuk memahami informasi yang disampaikannya. Dengan kata lain, penutur ingin menunjukkan rasa kagumnya terhadap kesungguhan penonton dalam menyimak video. Analisis ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu oleh Haslinda pada tahun 2022, terdapat analisis yang berkenaan dengan tindak tutur ekspresif memuji atau memberi apresiasi. Namun, ada satu pembeda dari kedua analisis tersebut, yakni objek analisisnya. Dalam analisis ini, kutipan data diambil dari video “Proyeksi: ruangbelajar 12 IPS Matematika” (Moderasi dkk, 2022).

- (5) “Dede anterin mama ke pasar yuk. Ah males ah ma, **pasar panas banget, astaghfirullah, nih anak mama minta anter juga males banget gimana sih**. Emang mau beli apa sih mah?”

Konteks:

Tuturan tersebut muncul ketika penutur mengungkapkan perasaannya terhadap cuaca panas di pasar.

Tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur **ekspresif mengeluh**. Tuturan ini muncul dalam konteks ketika penutur mengungkapkan rasa tidak nyamannya terhadap cuaca panas di pasar dan tidak mau memenuhi permintaan anaknya untuk mengantarnya. "Males banget" menunjukkan ketidakinginan penutur untuk melakukan aktivitas tersebut, sementara "astaghfirullah" menunjukkan ekspresi kelelahan yang mendalam. Analisis ini memiliki

persamaan dengan penelitian terdahulu oleh Raya Rahmawati Ruhiat, Ardhaleva Nurul Insani, Anisha Luthfi Nisrina, Ermawati, dan Asep Purwo Yudi Utomo pada tahun 2022, terdapat analisis yang berkenaan dengan tindak tutur ekspresif mengeluh. Namun, ada satu perbedaan dari kedua analisis tersebut, yakni objek analisisnya. Dalam analisis ini, kutipan data diambil dari video “(Video Ruangguru) - ruangbelajar - Ekonomi SMA X - Pengertian Pasar: bimbel online” (Ruhiat dkk, 2022).

Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Menurut Rohmadi (2017) dalam Rizza dkk (2022), tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang bertujuan untuk mempengaruhi dan mengubah peristiwa yang terjadi pada saat itu. Ini sejalan dengan gagasan Searle dalam Chaer, yang menyatakan bahwa tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang bertujuan untuk menciptakan status, keadaan, atau hal lainnya yang baru (Chaer, 2010) (dalam Isna dkk, 2023). Berdasarkan analisis data, tindak tutur ilokusi komisif dalam penelitian ini dapat ditemukan pada data berikut.

- (1) " Kita mulai ya belajarnya. **Jadi materi ini sangat berguna untuk menentukan sudut dan jarak pada Video- video selanjutnya**, jadi simak terus ya "

Konteks:

Tuturan tersebut tindak tutur deklaratif karena kak elis memutuskan bahwa materi ini sangat berguna untuk menentukan sudut dan jarak. hal tersebut terdapat kata "jadi" yang menandakan tutur deklaratif memutuskan.

Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur **deklaratif memberitahukan**. Menurut Rohmadi (2017) dalam Rizza dkk (2022), tindak tutur ilokusi deklaratif adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk mempengaruhi dan mengubah kondisi atau kejadian tertentu. Dalam hal ini, pernyataan penutur "jadi materi ini sangat berguna untuk menentukan sudut dan jarak pada video-video selanjutnya" dimaksudkan untuk membuat keputusan atau pernyataan yang mempengaruhi pemahaman audiens bahwa materi tersebut penting untuk kelanjutan pembuatan video yang serupa. Penggunaan kata "jadi" menunjukkan penegasan atau keputusan yang mengubah pemahaman pendengar tentang pentingnya materi, sehingga pernyataan tersebut dianggap sebagai tindak tutur deklaratif. Analisis ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu oleh Vina Ayu Damayanti, Indah Octa Permatasari, Ken Bagus Yuniarta Zelig, Pramana, Harry Rahardian, dan Asep Purwo Yudi Utomo pada tahun 2022, terdapat analisis yang berkenaan dengan tindak tutur deklaratif memberitahukan. Namun, ada satu

pembeda dari kedua analisis tersebut, yakni objek analisisnya. Dalam analisis ini, kutipan data diambil dari video “Proyeksi: ruangbelajar 12 IPS Matematika”(Damayanti dkk, 2022).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis bentuk tindak tutur ilokusi pada platform *Ruangguru* dan data tuturannya. Tindak tutur ilokusi tersebut dapat digolongkan ke dalam lima macam bentuk tuturan, yaitu adalah asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Jumlah tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 81, dengan rincian: asertif (29), komisif (11), direktif (15), ekspresif (19), dan deklaratif (7). Penelitian ini menjelaskan pentingnya pemahaman terhadap tindak tutur ilokusi sebagai alat komunikasi yang efektif dalam pengajaran daring. Untuk itu, penelitian ini sangat berguna untuk mengurangi kesalahan dalam berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur pada era sekarang yang serba digital. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai tindak tutur ilokusi serta mengetahui bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang muncul dalam video pembelajaran daring pada platform *Ruangguru*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis merasa masih kurang sempurna dalam penelitian ini. Banyak hal yang belum dikaji dalam video tersebut diluar dari tindak tutur ilokusi. Untuk itu, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya agar memperbarui penelitian ini dengan data yang lebih baru dan mengkaji data lebih dalam dengan menggunakan referensi-referensi yang lebih mutakhir. Kemudian untuk para pembaca, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dalam mendalami linguistik, khususnya dalam bidang pragmatik, dan semoga hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian pada topik penelitian yang sama terhadap sumber data yang berbeda.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Dr. Asep Purwo Yudi Utomo, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama proses penulisan artikel ini. Penulis menyadari bahwa penulisan artikel ini belum sempurna, karena penulis masih dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Penulis meminta maaf atas segala kesalahan yang mungkin terjadi selama penulisan dan penyusunan artikel ini. Semoga artikel ini bermanfaat bagi mahasiswa dan semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, S. R., Wibowo, I. S., & Larlen, L. (2022). Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP N 7 Kota Jambi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 187. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i2.6676>
- Amrina Rosyada, Aminatul Fitroh, Erina Hidayah, Nurul Lisa Kusumaningrum, Salma Dian Ramadhan, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Video Pembelajaran Pidato Bahasa Indonesia dalam Kanal Youtube “Literasi untuk Indonesia.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 45–63. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.398>
- Andini, D. A., Setyaningrum, A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi dalam Konpres Menteri Kesehatan RI Mengenai Vaksin Covid-19 pada Saluran Youtube Kementerian Kesehatan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 129–144.
- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 10(1), 73–87. <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bidar/article/view/3069>
- Ardini, C. R., Nabila, R., Meliyana, R., Agustina, R. N., Ihsanita, N., Utomo, A. P. Y., & Darmawan, R. I. (2024). Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Twitter Cawapres Gibran Rakabuming Raka dalam Masa Kampanye Kontestasi Pilpres 2024. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(4), 226–254.
- Arifiany, N., & Trahutam, Maharani P. Ratna, S. I. (2016). Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik “Yowamushi Pedal Chapter 87-93.” *Jurnal Japanese Literature*, 2(1), 1–11.
- Assidik, G. K., Vinansih, S. T., & Kustanti, E. W. (2023). Tindak Tutur Ekspresif pada Penulisan Utas Mengenai Politik, Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 29–37. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2120>
- Benedikta Agusta Kadam, Winna Widyadhana, Mei Ismiyanti, Ikhwan Abdul Aziz, Rizqi Ardiansyah, Rossa Farhana Ridho Susanti, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Daftar Putar Video Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kanal Revi Nurmeyani. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(1), 45–62. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.247>
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Zelig, K. B. Y., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 2022. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>
- Devi, R. P. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Bandarjo Ungaran dalam Kajian Pragmatik. *Riksa Bahasa*, 6(2), 185–196.
- Dian Nugraheni, Ulfi Akhyatussyifa, Vianni Nifattien Vrisna Putri, Putri Dzakiyyatul Khotimah, Nida Rufaida, Asep Purwo Yudi Utomo, & Zulfa Fahmy. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Teks Drama dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1),

155–171. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.299>

- Dinda Puspita Rini, Muhammad Farchan Muntaha, Sunaryo Sunaryo, Kholifatun Nisya, Mutia Basinu, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Video Debat Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Pada Channel Youtube Guru Gokil Kita. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 19–32. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.397>
- Dwi Prayoga, A., Salsabila Virdos, N., Rahmawati, N., Anindhita, Y., Jahfal Hanan, M., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Video Edukasi “Kelola Sampah” pada Saluran Youtube DITJEN PSLB3 KLHK. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 3(2), 37–47. <https://doi.org/10.29303/kopula.v3i2.2705>
- Dwijayanti, T. A., & Mujiyanto, G. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMPN 1 Pujon. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 62–83. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i1.6208>
- Ellitan. (2009). No Title العربية اللغة تدریس طرق. *Экономика Региона*, 19(19), 19.
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&a Sesi 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Feesya Diva Zafiera, Salma Khairunnisa Anugerah, Jihan Hasna Huwaida, Naura Azifah Zatayumnia, Tara Cantika Candra Satiti, Ervina Gita Pramesti, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam Kanal Youtube Catatan Guru Muda. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(1), 187–215. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.251>
- Frاندika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018).” *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(14), 61–69. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>
- Hamidaturrohman, & Mulyani, tri. (2020). *Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan*. 8, 247–278.
- Isna, F. N., Mumtaz, T. Z., Setyawati, E., & Wahyuni, L. (2023). Perjuangan Warganet Indonesia Melawan Genosida Israel terhadap Palestina melalui Tindak Tutur Deklaratif pada Media Sosial Twitter. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 2(3), 338–345. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i3.1189>
- JR, V. T. D. (2023). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Janji Karya Tere Liye: Analisis Berbasis Korpus. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 137–145. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.46>
- Juni Us’ariasih, Talitha Febiola, Anisah Ryan Putri Herlina, Rifqi Nandana Mahardika, Najmi Ali Mumtaz, Asep Purwo Yudi Utomo, & Arka Yanitama. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif pada Video Edukasi Bertema Sains dalam Kanal YouTube Kok Bisa? *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(1), 41–64. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i1.308>

- Kumalasari, I. P. O., Suparno, & Susilowati, N. E. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Guru dalam Video Pembelajaran Bimbingan Belajar Daring Ruangguru. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(6), 825–842. <https://doi.org/10.17977/um064v1i62021p825-842>
- Kusumaningtyas, N., Pertiwi, A. U., & ... (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kanal Youtube Bimbel Smart. *Dinamika ...*, 2. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/view/104%0Ahttps://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/download/104/107>
- Megawati, E. (2016). *Di Pasar Induk Kramat Jati*. 08(02), 157–171.
- Meirisa, M., Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD). *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 1–14. <https://doi.org/10.21009/bahtera.162.01>
- Metri, A. M., Ocktarani, Y. M., Nugraheni, Y., Semarang, U. M., & Semarang, K. (2019). Analisis Tindak Tutur Komisif dalam Film "Moana" (2016). *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2, 616–623.
- Moderasi, B., Menuju, B., & Era, S. (2022). *Volume 02, Number 06 April 2022*. 02(06), 80–90.
- Natasia, E., Suryadi, & Rahayu, N. (2023). Tindak Tutur Asertif dan Direktif dalam Proses Jual Beli di Pasar Unit 1. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 7(2), 269–283.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Nur Jihan Iklimah, Fora Shaffilia Hakiki, Diva Fajria Rahma, Amanda Ivani, Asep Purwo Yudi Utomo, Antonius Edi Nugroho, & Annisa Tetty Maharani. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Cerita Rakyat pada Kanal Youtube Dongeng Kita. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1), 131–154. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.298>
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film "Keluarga Cemara" karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Pertiwi, A. U., Pratama, S. P. N., Umniyah, K. Z., & Utomo, A. P. Y. (2022). Sinergi Budaya dan Teknologi dalam Ilmu Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Analisis Penggunaan Frasa dalam Cerita Pendek "Ijazah" karya Emha Ainun Najib. *Sinergi Budaya Dan Teknologi Dalam Ilm Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 34–50.
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 77–91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- Puspitasari, R. N. (2019). Interaksi Budaya dan Bahasa dalam Kehidupan Masyarakat di Indonesia. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2), 1–8. <https://osf.io/preprints/inarxiv/hg3t7/>

- Putri, S. F. R., Anggraini, L. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung DPR Cocok untuk Kos-Kosan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–16.
- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal Youtube Fiersa Besari. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.1512>
- Rahmat, I., Lestari, R. F., & Irwanto, E. (2023). Tuturan Direktif Pelatih UKM Bola Voli Universitas PGRI Banyuwangi pada saat Pertandingan. 1(September).
- Raya Rahmawati Ruhiat, Insani, A. N., Nisrina, A. L., Ermawati, E., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” karya Angga Dwimas Sasongko. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 113–129. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.496>
- Rizza, M., Ristiyani, R., & Noor Ahsin, M. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film "Orang" kaya Baru. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i1.216>
- Setiyani, A. F., Indra, A., Putra, P., Aprilia, C., Lestari, P. D., Ningrum, S. C., Purwo, A., Utomo, Y., & Indra, R. (2024). Analisis Keefektifan Kalimat pada Teks Berita Artikel CNN Indonesia Mengenai Pemilu Edisi Februari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis Siswa Kelas IX SMP 4.
- Shelemo, A. A. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Situmorang, E. F. M., Panggabean, S., & Sitorus, P. J. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel "Orang-Orang Biasa" karya Andrea Hirata. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4442–4450. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1010>
- Trinova, Z. (2012). Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. In *Al-Talim Journal* (Vol. 19, Issue 3, pp. 209–215). <https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.55>
- Urbaningrum, T., Triana, L., & Sari, V. I. (2022). Tindak Tutur Ilokusi pada Youtube Nihongo Mantappu “Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan...” *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(02), 91–100. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.593>
- Yuniarti, N. (2014). Implikatur Percakapan dalam Percakapan Humor. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(2), 225–240. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/168>
- Zahra Oktiaawalia, R., Ariessya, R. O., Husnul Khotimah, A. M., Setiawan, K. E. P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film "Mariposa" karya Alim Sudio. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 56–73. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v2i2.298>